

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya perlu adanya peningkatan pendidikan terutama pada kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh adanya guru. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan siswanya. Guru adalah pendidik dan pengajar pada anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa sisi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain sebagainya (Slameto, 2003:93).

Di dalam pendidikan cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik murid agar berpikir mandiri. Menurut Johnson (2008:152) terjemahan Setiawan, “Kemandirian belajar proses yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok”, Kemandirian identik dengan belajar mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut Mudjiman (2007:1) ”Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara tanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya keberhasilan siswa secara optimal. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan belajar. Proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan oleh seorang siswa. Kemandirian sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang kemandirian belajar siswa.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan dapat mengorganisir dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam memahami materi pelajaran. Model belajar mandiri sangat bermanfaat karena dianggap tidak mengikat serta melatih kemandirian siswa agar tidak bergantung pada orang lain, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan oleh seorang siswa dan keputusan yang diambil atas dorongan dari diri sendiri (inisiatif), memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki, yang semuanya akan menghasilkan ide-ide baru sehingga sangat bermanfaat bagi diri sendiri, maupun orang lain.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP tersebut, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mampu untuk belajar mandiri, saat diberikan pekerjaan rumah tetapi masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaannya disekolah dengan mencontek hasil pekerjaan teman yang telah selesai. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwa siswa lebih suka menggunakan waktu setelah selesai sekolah untuk bermain dan bergantung kepada teman yang lebih pintar dalam pembelajaran dikelas maupun pekerjaan rumah. Kedua hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa setelah selesai sekolah dan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu faktor endogen. Salah satunya yaitu kreatifitas siswa. Kata kreativitas berasal dari "*create*" yang berarti pandai mencipta. Dalam pengertian yang lebih luas, kreativitas berarti suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan originalitas berfikir. Menurut Hurlock (2005:4), "Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya". Dengan kata lain kreativitas akan menimbulkan sikap kritis yang akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan menurut Munandar (2004:104) :

Kreativitas adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yang lain adalah Keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah. Melalui organisasi sekolah minat dan bakat siswa dapat tersalurkan. Organisasi sekolah merupakan

wahana pengembangan diri bagi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan penalaran dan keilmuan serta arah profesi siswa, menampung kebutuhan, menyalurkan minat dan kegemaran, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dan meningkatkan aqidah, ibadah, dan akhlak siswa.

Organisasi sekolah membawa anggotanya bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan yang nyata, sekaligus menggugah rasa kritis untuk mencari solusi atas apa yang terjadi pada masalah-masalah yang ada. Organisasi sekolah dikembangkan dan diarahkan agar siswa mempunyai jiwa penuh pengabdian dan kemandirian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan diri kita, bangsa dan negara berdasarkan atas tata kehidupan yang ilmiah.

Memasuki organisasi memiliki banyak manfaat atau keuntungan, sebab memungkinkan orang mencapai tujuan tak mungkin dilakukan sendiri dalam menjelmakannya, meringankan beban perseorangan karena saling membantu, mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi bersama, memenuhi kebutuhan perseorangan untuk saling menerima dan mengakui keberadaannya, sehingga terbebas dari ketersaingan, mempunyai nilai keuntungan ekonomi atau finansial, prestise, dan prestasi, media perwujudan orang terutama dalam menyalurkan aspirasi kehendaknya, dan memperoleh rasa aman (Wahab, 2008:108).

Keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah akan membentuk kemandirian siswa dan kreatifitas siswa yang baik. Siswa yang aktif dalam organisasi memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial, kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Organisasi adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan (Indriyo dan I nyoman Sadita, 2000:1)

SMP Negeri 2 Kedungjati merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki daya saing dalam pendidikan di daerah Grobogan Tujuan pendidikan menengah pertama adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kedungjati mempunyai karakter dan potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajar dan sebagainya antara individu yang satu dengan individu yang lain. Melihat generasi muda pada saat ini masih belum diketahui pasti apakah semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Menurut pengamatan penulis di SMP Negeri 2 Kedungjati dalam hal belajar masih ada siswa yang masih bergantung pada orang lain dan tidak berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Peserta didik tidak akan belajar dengan baik tanpa adanya dorongan dari pihak luar, di rumah oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan di masyarakat oleh pergaulannya maka potensi kemandirian belajar perlu dipupuk, dibina, dan dikembangkan melalui strategi yang tepat pada setiap berlangsungnya pembelajaran baik di lingkungan belajar maupun dalam kegiatannya di organisasi sekolah agar menjadi orang yang percaya diri, mandiri dan tanggung jawab dan bisa memecahkan berbagai persoalan dengan caranya sendiri tanpa dibebankan pada orang lain.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR DAN KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM ORGANISASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII DAN VIII SMP NEGERI 2 KEDUNGJATI GROBOGAN TAHUN AJARAN 2014/2015”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Terdapat masalah yang menjadi penyebab rendahnya kemandirian belajar di SMP Negeri 2 Kedungjati. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu kurangnya kreativitas belajar siswa yang membuat siswa tidak mengerjakan tugas di rumah. Serta banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti organisasi sekolah, sehingga mengurangi waktu belajar siswa di sekolah. Maka akan berdampak pada kemandirian belajar siswa yang rendah, hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Sekolah pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan Tahun Ajaran 2014/2015.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada kemandirian belajar di Sekolah yang ditinjau dari kepercayaan diri, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, dan motivasi dalam belajar.
2. Penelitian difokuskan pada kreativitas belajar di Sekolah yang ditinjau dari sikap ketergantungan pada orang lain, kemampuan untuk bereksperimen, kecepatan tanggapan dalam menerima pelajaran, pengambilan peluang atau waktu untuk belajar, dan keberanian mengeluarkan pendapat.
3. Penelitian difokuskan pada keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah yang ditinjau dari keinginan ikut organisasi, keaktifan dalam organisasi, pelaksanaan kegiatan organisasi, dan penggerak antar teman dalam organisasi.

4. Penelitian terbatas pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi pengurus organisasi sekolah.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh keikutsertaan organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh kreativitas belajar dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kedungjati Grobogan tahun ajaran 2014/2015.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan kemandirian belajar siswa yang ditinjau dari kreativitas siswa dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

#### **b. Bagi guru**

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guru mengenai karakter dan kepribadian setiap peserta didik mengenai kemandirian.

#### **c. Bagi siswa**

Supaya membentuk kemandirian belajar siswa agar lebih mandiri lagi dalam berbuat maupun berfikir.